

**REKONSTRUKSI TUGAS DAN PERAN GURU DALAM MANAJEMEN  
KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MEMBANGUN PENDIDIKAN  
BERKELANJUTAN BERBASIS SDGS DI ERA MODERN**

(M. Yusril Ihza Mahendra Assagaf)  
Universitas Islam Negeri Mataram  
([Assaggaf1234@gmail.com](mailto:Assaggaf1234@gmail.com))

**ABSTRACT**

*The problem in this research is the urgency of reconstructing the duties and roles of teachers in the management of Islamic Education curriculum to be able to integrate sustainability values based on Sustainable Development Goals (SDGs) in the modern era. The objective of this research is to formulate the new role of teachers as planners, developers, implementers, and evaluators of the Islamic Education curriculum that is adaptive to global challenges. This research uses the library research method with a qualitative approach, examining primary and secondary literature through content analysis and thematic analysis. The research results indicate that Islamic Education teachers must transform into agents of change who not only teach religious values normatively but also internalize the principles of justice, sustainability, trustworthiness, and global peace in their teaching. Effective strategies include the development of project-based learning, continuous training, inter-institutional collaboration, and the strengthening of educational policies. The conclusion of this research is that the reconstruction of teachers' roles in managing the SDGs-based Islamic Education curriculum is a strategic step towards realizing prophetic Islamic education, relevant to global dynamics, and actively contributing to building a sustainable society.*

*Keywords: Reconstruction, Islamic Education Curriculum, Teacher, SDGs*

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah urgensi rekonstruksi tugas dan peran guru dalam manajemen kurikulum Pendidikan Islam agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) di era modern. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan peran baru guru sebagai perencana, pengembang, pelaksana, dan evaluator kurikulum Pendidikan Islam yang adaptif terhadap tantangan global. Penelitian ini menggunakan *metode library research* dengan pendekatan kualitatif, yang mengkaji literatur primer dan sekunder melalui analisis isi dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Islam harus bertransformasi menjadi agen perubahan yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama secara normatif, tetapi juga menginternalisasikan prinsip keadilan, keberlanjutan, amanah, dan perdamaian global dalam

pembelajaran. Strategi yang efektif meliputi pengembangan pembelajaran berbasis proyek, pelatihan berkelanjutan, kolaborasi antar lembaga, dan penguatan kebijakan pendidikan. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa rekonstruksi tugas guru dalam manajemen kurikulum Pendidikan Islam berbasis SDGs merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan Islam yang profetik, relevan dengan dinamika global, dan berkontribusi aktif dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Rekonstruksi, Kurikulum Pendidikan Islam, Guru, SDGs

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Islam secara ideal berfungsi sebagai pilar utama dalam membangun peradaban manusia yang berlandaskan nilai-nilai ilahiah serta keadaban universal (Mappasessu 2025). Dalam kerangka pembangunan global yang kini dirumuskan dalam tujuan-tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), pendidikan dituntut untuk tidak hanya mengembangkan dimensi kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk kesadaran sosial, lingkungan, dan spiritual yang integral (Abuzar, Uddin, and Khondoker 2024). Guru, dalam konteks ini, menempati posisi strategis sebagai subjek penggerak utama dalam manajemen kurikulum yang adaptif terhadap tuntutan zaman. Kurikulum Pendidikan Islam, dengan demikian, seharusnya dirancang dan dikelola sedemikian rupa agar mampu membekali peserta didik dengan

kompetensi multidimensional yang selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, keadilan, dan kesejahteraan global (Taat 2020). Idealisasi ini mengisyaratkan perlunya sebuah rekonstruksi mendalam terhadap tugas dan peran guru agar tidak sekadar menjadi pelaksana administratif kurikulum, melainkan juga inovator pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai SDGs ke dalam proses pembelajaran.

Namun, dalam realitas implementasi di lapangan, terdapat kesenjangan yang cukup tajam antara harapan normatif tersebut dan kenyataan empiris. Banyak guru Pendidikan Islam masih terkungkung dalam paradigma pembelajaran konvensional yang berorientasi pada transfer pengetahuan tekstual semata, tanpa upaya yang serius untuk mengontekstualisasikan materi ajar dalam problematika aktual yang dihadapi umat manusia, seperti krisis

lingkungan, ketimpangan sosial, dan kemiskinan (Dwi Rahmawati 2019). Manajemen kurikulum yang dilakukan pun sering kali bersifat prosedural dan minim inovasi, sehingga menghambat integrasi prinsip-prinsip SDGs ke dalam pengalaman belajar peserta didik (Dwi Rahmawati 2019). Faktor keterbatasan kompetensi manajerial guru, minimnya pelatihan profesional berkelanjutan, serta lemahnya dukungan kebijakan institusional menjadi penyebab utama lemahnya peran guru dalam pengelolaan kurikulum berbasis keberlanjutan (Aprianto and Wahyudi 2023). Akibatnya, pendidikan Islam belum mampu menunjukkan kontribusi nyata yang proporsional terhadap pencapaian target-target SDGs, terutama dalam menciptakan manusia pembelajar yang kritis, kreatif, peduli lingkungan, dan berdaya saing global.

Dampak dari ketimpangan ini sangatlah serius, tidak hanya bagi efektivitas pendidikan itu sendiri, tetapi juga bagi masa depan generasi muda Muslim. Ketidakmampuan sistem pendidikan Islam untuk menginternalisasikan nilai-nilai keberlanjutan menyebabkan lahirnya lulusan yang mengalami disonansi

antara nilai-nilai keislaman yang mereka anut dan keterampilan sosial-ekologis yang dibutuhkan dalam dunia modern. Ini pada gilirannya mengurangi peran strategis lembaga pendidikan Islam dalam mendukung pencapaian agenda pembangunan berkelanjutan, sekaligus memperlebar jarak antara dunia pendidikan dan realitas sosial global yang terus berubah (Harushimana and Awokoya 2022). Jika tidak segera diatasi melalui rekonstruksi peran guru dalam manajemen kurikulum, maka pendidikan Islam berisiko mengalami stagnasi relevansi di tengah dinamika zaman yang menuntut perubahan transformatif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah berusaha mengkaji keterkaitan antara pendidikan Islam dan pembangunan berkelanjutan. Misalnya, penelitian Bakri dalam disertasinya (2023) menekankan pentingnya integrasi *maqāṣid al-syarī'ah* sebagai landasan filosofis dalam kurikulum berbasis SDGs (Bakri 2023). Studi Wu Xinxin (2023) juga menunjukkan bahwa guru harus direposisi sebagai agen perubahan yang proaktif dalam menginternalisasikan nilai

keberlanjutan ke dalam proses pendidikan (Wu 2023). Selain itu, riset oleh Andriani (2021) menemukan bahwa pendekatan kurikulum berbasis kompetensi yang disinergikan dengan indikator SDGs berpotensi meningkatkan daya saing global peserta didik (Andriani 2021). Meskipun demikian, kecenderungan umum dari penelitian-penelitian tersebut masih bersifat konseptual, normatif, dan jarang menyentuh aspek teknis-operasional tentang bagaimana guru seharusnya merekonstruksi peran dan tugasnya secara konkret dalam manajemen kurikulum.

Analisis kritis terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa kelemahan substantif. Pertama, lemahnya pendekatan aplikatif yang menyajikan panduan konkret untuk pengembangan kapasitas guru dalam mengelola kurikulum berbasis keberlanjutan. Kedua, kurangnya integrasi antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan indikator SDGs yang spesifik, sehingga menyebabkan kurang efektifnya upaya translasi nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga, penelitian-

penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada reformasi kebijakan pendidikan dalam skala makro tanpa menyoroti pentingnya penguatan peran individu guru sebagai aktor perubahan di tingkat mikro-sekolah. Kelemahan-kelemahan ini menunjukkan perlunya pendekatan baru yang lebih praksis, komprehensif, dan berorientasi implementatif.

Berangkat dari identifikasi tersebut, penelitian ini menawarkan novelty berupa model rekonstruksi tugas dan peran guru dalam manajemen kurikulum Pendidikan Islam berbasis SDGs yang berorientasi aplikasi. Rekonstruksi ini menekankan pentingnya redefinisi fungsi-fungsi guru dalam kerangka perencanaan kurikulum, inovasi pembelajaran, serta evaluasi berbasis nilai-nilai keberlanjutan. Tidak hanya itu, penelitian ini juga mengembangkan perangkat implementasi kurikulum yang berfokus pada pencapaian indikator SDGs di bidang pendidikan, kesetaraan sosial, serta kesadaran lingkungan, sesuai dengan tantangan era modern yang semakin kompleks. Pendekatan ini membedakan penelitian ini dari kajian

sebelumnya, dengan memberikan kontribusi nyata pada penguatan kapasitas guru dalam membangun pendidikan Islam yang adaptif dan berdaya saing.

Dalam konteks state of the art, penelitian ini menempati posisi strategis sebagai bagian dari upaya sistematis memperkaya wacana reformasi pendidikan Islam berbasis SDGs. Dengan mengkombinasikan pendekatan filosofis, konseptual, dan aplikatif, serta memfokuskan perhatian pada tataran operasional guru, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan penting dalam pengembangan pendidikan Islam masa depan. Penelitian ini juga mengisi kekosongan kajian terdahulu dengan menghadirkan inovasi konkret yang dapat diimplementasikan di berbagai satuan pendidikan Islam, sehingga memperkuat relevansi dan kontribusi nyata pendidikan Islam terhadap

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan basis metodologis kualitatif (Haris and Syarqowi 2025). *Library research* atau studi kepustakaan dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah

melakukan rekonstruksi konseptual terhadap tugas dan peran guru dalam manajemen kurikulum Pendidikan Islam berbasis SDGs di era modern. Studi kepustakaan dalam penelitian ini tidak semata-mata dimaknai sebagai pengumpulan data dari berbagai sumber literatur, melainkan sebagai proses ilmiah yang sistematis untuk menelaah, menganalisis, serta mensintesis pemikiran-pemikiran akademik terdahulu guna melahirkan formulasi gagasan baru yang lebih relevan dengan kebutuhan masa kini (Assingily 2021).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memungkinkan peneliti memahami secara mendalam teks-teks ilmiah, kebijakan pendidikan, teori manajemen kurikulum, dan literatur terkait SDGs dalam kerangka Pendidikan Islam (Samsul Bahri and Erni Qomariyah 2023). Kualitatif di sini berarti bahwa data yang dikaji bersifat naratif, interpretatif, dan dikonstruksi melalui proses analisis kritis, bukan melalui perhitungan statistik atau pengujian hipotesis kuantitatif (Nadirah, Pramana, and Zari 2022). Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mengungkap makna substantif di balik fenomena

pendidikan Islam kontemporer serta membangun pemahaman baru tentang relasi integral antara guru, kurikulum, dan keberlanjutan pembangunan.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi literatur primer dan sekunder yang relevan. Literatur primer mencakup buku-buku otoritatif dalam bidang manajemen kurikulum, pendidikan Islam, dan studi pembangunan berkelanjutan, sedangkan literatur sekunder terdiri dari artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, laporan organisasi internasional seperti UNESCO dan UNDP, serta dokumen kebijakan pendidikan nasional. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui database akademik terpercaya seperti Scopus, Web of Science, Google Scholar, serta perpustakaan digital perguruan tinggi terkemuka.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yakni dengan menelaah berbagai teks, dokumen, dan hasil penelitian yang relevan dengan fokus kajian (Sari 2020). Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan model analisis isi (*content analysis*) dan

analisis tematik (*thematic analysis*). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, prinsip-prinsip manajemen kurikulum, serta nilai-nilai SDGs yang relevan dengan pendidikan Islam (Subagiya 2023). Sedangkan analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan rekonstruksi peran guru, inovasi kurikulum, dan integrasi keberlanjutan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di diagram alir dibawah ini.

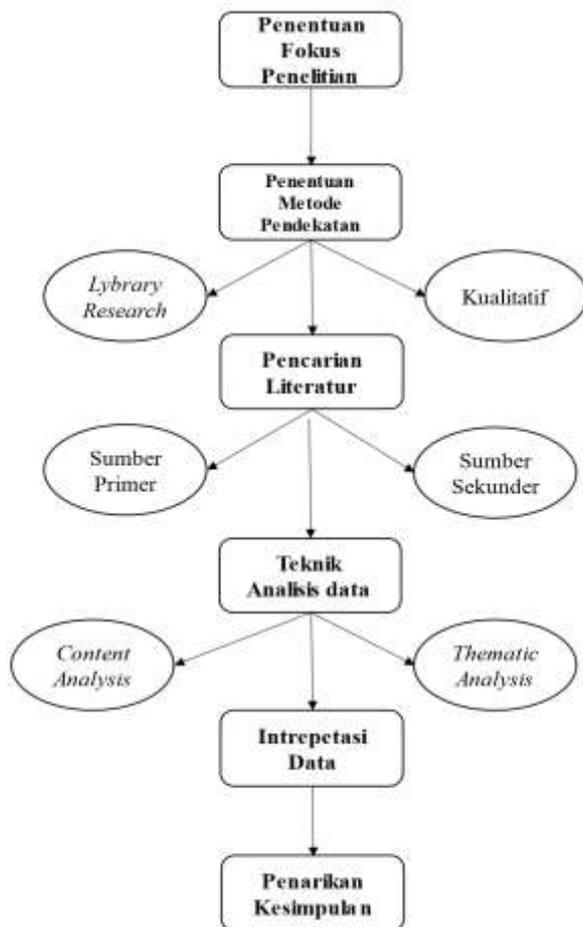


Diagram 1. Alur Penelitian

Dalam tahap analisis, peneliti menerapkan strategi triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkroscek temuan dari berbagai literatur untuk memastikan validitas dan kredibilitas konstruksi gagasan yang dibangun. Proses interpretasi data dilakukan secara reflektif-kritis, dengan mempertimbangkan konteks sosio-historis pendidikan Islam serta dinamika globalisasi yang mempengaruhi transformasi kurikulum di era modern. Setiap

temuan diinterpretasikan bukan hanya berdasarkan deskripsi tekstual, tetapi juga dengan analisis filosofis tentang relevansi, urgensi, dan keberlanjutan ide-ide tersebut dalam konteks pendidikan Islam abad ke-21.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Rekonstruksi Tugas Guru dalam Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam**

Dalam menghadapi dinamika globalisasi dan kompleksitas kebutuhan zaman modern, dunia Pendidikan Islam membutuhkan redefinisi peran dan tugas guru, terutama dalam manajemen kurikulum. Guru kini tidak hanya menjadi penjaga tradisi keilmuan Islam, melainkan juga inovator yang responsif terhadap perubahan dunia. Berikut narasi per tahap lengkap dengan teori dan penelitian terkait:

##### **a. Perencanaan Kurikulum: Menyusun Fondasi Pendidikan Islam yang Relevan dan Visioner**

Perencanaan kurikulum dalam pendidikan Islam menuntut guru tidak sekadar merancang rencana pembelajaran yang rutin, melainkan juga membangun fondasi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dan responsif terhadap tantangan global. Menurut

teori Tyler dalam *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, perencanaan kurikulum harus dimulai dari tujuan pendidikan yang jelas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Herdiansyah et al. 2025). Prinsip ini diperkuat oleh hasil penelitian Khomsinuddin et al, yang menemukan bahwa guru-guru yang memahami konteks sosial budaya lokal dan global lebih efektif dalam merancang kurikulum yang adaptif (Khomsinuddin et al. 2024).

Dalam konteks modern, pengintegrasian prinsip SDGs, khususnya pendidikan berkualitas (SDG 4), kesetaraan gender (SDG 5), dan perdamaian-keadilan (SDG 16), juga ditekankan dalam studi oleh Muliadi and Nasri, yang menunjukkan pentingnya orientasi kurikulum pada nilai-nilai global untuk membentuk warga dunia yang bertanggung jawab (Muliadi and Nasri 2023). Guru harus menyusun rencana pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan akidah, akhlak, dan fiqh, tetapi juga menyisipkan isu kontemporer seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan hidup, selaras dengan konsep *rahmatan lil alamin*.

b. Pengembangan Kurikulum:  
Menciptakan Konten dan Media Pembelajaran yang Adaptif

Tahap pengembangan kurikulum menuntut guru untuk inovatif dalam mengadaptasi materi ajar agar kontekstual dan relevan. Teori Taba dalam *Curriculum Development: Theory and Practice* menyatakan bahwa guru seharusnya menjadi pengembang kurikulum di tingkat operasional, bukan hanya pelaksana instruksi pusat (Kumral 2016). Artinya, guru perlu aktif merancang materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dinamika zaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Caniglia et al (2018) menemukan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum berbasis lokal-global terjadi saat guru diberi ruang kreatif untuk mengaitkan materi ajar dengan realitas sosial kontemporer (Caniglia et al. 2018). Dalam pendidikan Islam, ini berarti mengembangkan konten yang menggabungkan teks klasik (*turats*) dengan konteks kekinian, seperti isu perubahan iklim, perkembangan teknologi digital, pluralisme agama, dan entrepreneurship Islam. Guru juga

didorong untuk melakukan action research di kelas, sebagaimana diuraikan oleh Kemmis & McTaggart, guna memperbaharui strategi dan materi berdasarkan umpan balik nyata dari peserta didik (Badner Sibrani 2022).

c. Implementasi Kurikulum: Menjadi Fasilitator yang Inspiratif dan Inklusif

Implementasi kurikulum mengubah peran guru menjadi fasilitator aktif dan inspiratif. Menurut teori konstruktivisme Vygotsky dalam *Sociocultural Theory of Development*, pembelajaran yang efektif terjadi dalam interaksi sosial, di mana guru berfungsi sebagai "scaffolding" memberikan dukungan belajar yang menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik (Sagala 2023). Penelitian oleh Marselai (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan partisipatif meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Islam, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata (Marsela et al. 2024).

Guru harus menggunakan metode seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*),

diskusi kelompok, simulasi, hingga problem-based learning, agar peserta didik tidak hanya memahami konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan dalam konteks global modern (Rahmawati, T., Saputra, T., Yanto, M., & Istan 2024). Selain itu, guru harus menjadi *uswah hasanah* (teladan baik), sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Ahzab: 21), untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan bukan hanya dipahami secara kognitif tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata.

d. Evaluasi Kurikulum: Mewujudkan Penilaian yang Holistik dan Reflektif

Evaluasi dalam manajemen kurikulum harus bersifat holistik, menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teori Bloom tentang *Taxonomy of Educational Objectives* menggarisbawahi pentingnya evaluasi multidimensional, yang tidak hanya mengukur aspek intelektual, tetapi juga sikap dan keterampilan (Nurhakim et al. 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Munir (2023) dalam konteks Madrasah Aliyah di Indonesia menunjukkan bahwa model evaluasi berbasis portofolio dan autentik assessment lebih efektif

dalam mengukur kompetensi utuh peserta didik, dibandingkan evaluasi berbasis tes semata (Munir 2023).

Guru perlu menggunakan instrumen evaluasi yang beragam, seperti observasi sikap, penilaian proyek, presentasi, serta refleksi diri siswa. Selain itu, evaluasi harus digunakan sebagai alat refleksi bagi guru sendiri: apakah kurikulum yang dirancang sudah efektif, apakah metode pengajaran sudah relevan, dan apakah pembelajaran telah membentuk karakter Islami yang diharapkan.

## **2. Peran Guru Sebagai Agen Transformasi Pendidikan Berkelanjutan**

Dalam era globalisasi dan tantangan lingkungan hidup yang semakin kompleks, pendidikan tidak lagi cukup hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan semata. Pendidikan kini dihadapkan pada kebutuhan untuk membentuk generasi yang sadar akan keberlanjutan, keadilan sosial, dan tanggung jawab global (Untari et al. 2024). Dalam konteks ini, guru memainkan peran yang sangat strategis sebagai agen transformasi pendidikan berkelanjutan, khususnya dalam

manajemen kurikulum Pendidikan Islam.

a) Guru sebagai Agen Perubahan dalam Pendidikan Berkelanjutan

Teori Michael Fullan dalam "*Change Forces*" menegaskan bahwa guru adalah ujung tombak dalam proses perubahan pendidikan (Livne, Malkinson, and Sasson 2024). Guru bukan hanya melaksanakan kebijakan, melainkan menjadi aktor aktif yang membawa nilai-nilai baru ke dalam sistem pendidikan. Dalam kerangka ini, guru dalam Pendidikan Islam harus mampu membaca perkembangan zaman dan menerjemahkannya ke dalam visi pembelajaran Islam yang lebih kontekstual dan solutif terhadap tantangan masa kini.

Dalam hubungannya dengan keberlanjutan, UNESCO melalui konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) menekankan pentingnya pendidikan dalam menciptakan masyarakat yang mampu membuat keputusan bertanggung jawab untuk masa depan bumi (Vioреза, Hilyati, and Lasminingsih 2023). Hal ini selaras dengan prinsip Islam mengenai tanggung jawab manusia sebagai

*khalifah fil ardh* (pemelihara bumi) sebagaimana tertulis dalam QS. Al-Baqarah: 30.

Sebagai agen transformasi, guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai ESD dalam kurikulum Pendidikan Islam melalui pendekatan yang kreatif, inovatif, dan berbasis konteks lokal serta global.

#### b) Integrasi Isu Keberlanjutan dalam Materi Pendidikan Islam

Guru perlu secara sadar memasukkan isu-isu keberlanjutan ke dalam materi ajar mereka. Ini mencakup beberapa dimensi utama:

##### 1) Keadilan Sosial

Keadilan (*adl*) merupakan pilar utama dalam Islam. Guru harus mengajarkan pentingnya keadilan sosial, hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan pengentasan kemiskinan sebagai bagian dari tanggung jawab keislaman. Penelitian oleh Ezzani et al. (2023) menunjukkan bahwa integrasi konsep keadilan sosial dalam kurikulum madrasah meningkatkan kepekaan sosial siswa terhadap isu-isu ketidakadilan, diskriminasi, dan marginalisasi dalam masyarakat (Ezzani et al. 2023). Contohnya ketika membahas zakat, guru dapat

memperluas diskusi dengan mengaitkannya pada problematika ketimpangan ekonomi global dan pentingnya distribusi kekayaan dalam mewujudkan keadilan sosial.

##### 2) Kepedulian terhadap Lingkungan

Islam mengajarkan pentingnya menjaga bumi sebagai amanah dari Allah. Guru harus mengintegrasikan tema-tema seperti pelestarian lingkungan, konservasi sumber daya alam, dan mitigasi perubahan iklim dalam pembelajaran.

Penelitian oleh Saifudin Ahmad (2023) menemukan bahwa peserta didik yang diajar dengan pendekatan berbasis lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan peningkatan dalam perilaku peduli lingkungan, seperti hemat energi dan pengelolaan sampah (Saifudin 2023).

Dalam praktiknya, guru bisa mengadakan proyek kelas berbasis lingkungan, seperti kampanye penghijauan, audit sampah sekolah, atau integrasi prinsip ekologi dalam tafsir ayat-ayat tentang penciptaan.

##### 3) Pembangunan Damai dan Toleransi

Pendidikan Islam harus mengajarkan prinsip *tasamuh*

(toleransi) dan *islah* (rekonsiliasi) sebagai dasar dalam membangun perdamaian. Dalam konteks dunia yang dipenuhi konflik, guru harus menanamkan pentingnya dialog antaragama, penghargaan terhadap perbedaan, serta resolusi damai atas konflik.

Studi yang dilakukan oleh Moh Ilyas (2024) dalam *jurnal studi islam* menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai damai efektif dalam mencegah radikalisme dan intoleransi di kalangan remaja (Ilyas 2024).

Dalam praktik kelas, guru dapat mengajak siswa untuk mengkaji *sirah Nabawiyah* (sejarah Nabi Muhammad SAW) dalam membangun Piagam Madinah, sebagai contoh konkrit pembangunan masyarakat multikultural yang damai dan adil.

c) Transformasi Kurikulum: Dari *Knowledge Transfer* ke *Value Formation*

Peran guru sebagai agen transformasi mengharuskan perubahan paradigma kurikulum dari sekadar *knowledge transfer* menjadi *value formation*. Artinya, pembelajaran Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada penguasaan materi

kognitif, tetapi lebih menekankan pada pembentukan karakter, sikap kritis, dan kepekaan sosial.

Pendekatan *transformative learning* yang dikembangkan oleh Jack Mezirow mendukung hal ini. Menurut Mezirow, proses belajar yang sejati adalah perubahan perspektif peserta didik terhadap dunia di sekitarnya (Jenita et al. 2023). Guru menjadi fasilitator dalam membantu siswa mengkritisi asumsi-asumsi lama dan membangun cara pandang baru yang lebih etis, inklusif, dan berkelanjutan. Di sini, guru Pendidikan Islam berperan membimbing siswa untuk:

- 1) Merefleksikan ajaran Islam dalam menghadapi isu-isu kontemporer.
- 2) Membentuk moralitas ekologis dan sosial.
- 3) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga dunia (*global citizenship*) yang beriman, cerdas, dan beretika (Astuti 2024).

### **3. Integrasi Nilai-nilai SDGs dalam Kurikulum Pendidikan Islam**

Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman, integrasi nilai-nilai *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke dalam kurikulum

Pendidikan Islam menjadi suatu keniscayaan. SDGs, yang diluncurkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015, memuat 17 tujuan global yang mencakup bidang pendidikan, keadilan sosial, perdamaian, pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, dan pelestarian lingkungan (Darmawati 2017). Misi besar ini sejalan dengan nilai-nilai fundamental dalam ajaran Islam yang mengusung prinsip *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), keadilan (*ʿadl*), dan amanah (tanggung jawab terhadap ciptaan).

Namun, untuk mengintegrasikan nilai-nilai SDGs ke dalam Pendidikan Islam tidak bisa dilakukan secara tekstual atau normatif belaka. Diperlukan pendekatan kontekstual dan kreatif yang mampu menghubungkan prinsip-prinsip universal Islam dengan isu-isu kontemporer global, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, relevan, dan aplikatif terhadap kehidupan nyata siswa.

a. Guru sebagai Katalisator Integrasi SDGs dalam Pendidikan Islam

Guru memiliki peran sentral sebagai perancang, pelaksana,

sekaligus penggerak dalam integrasi nilai-nilai SDGs ke dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh teori *Constructivism* dari Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi sosial dan pengalaman bermakna (Dewi and Fauziati 2021). Dengan demikian, guru bertugas mengkontekstualisasikan materi Islam agar peserta didik memahami keterkaitan antara nilai agama dan realitas sosial global.

Penelitian oleh Abuzar and Khondoker (2024) dalam *Profetika: Jurnal Studi Islam* menegaskan bahwa penerapan pendekatan tematik integratif berbasis SDGs dalam Pendidikan Islam terbukti meningkatkan kesadaran global siswa, tanpa menghilangkan identitas keislaman mereka (Abuzar and Khondoker. 2024).

b. Strategi Kontekstualisasi Tema SDGs dalam Pendidikan Islam

Beberapa strategi konkret yang dapat dilakukan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai SDGs meliputi:

1) Mengembangkan Tema Tanggung Jawab Sosial melalui Konsep Zakat

Zakat, salah satu rukun Islam, pada dasarnya adalah bentuk nyata dari redistribusi ekonomi dan pengentasan kemiskinan — nilai yang sejalan dengan SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) dan SDG 10 (Mengurangi Ketimpangan). Guru dapat mengembangkan tema pembelajaran zakat dengan membahas:

- a) Relevansi zakat dalam mengurangi kemiskinan struktural.
- b) Studi kasus tentang lembaga zakat modern yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat.
- c) Simulasi proyek amal atau kewirausahaan sosial berbasis prinsip zakat di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami hukum zakat, tetapi juga spirit sosial di baliknya, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

## 2) Menanamkan Kesadaran Konservasi Lingkungan melalui Fikih Muamalah

Dalam fikih muamalah, prinsip *la dharar wa la dharar* (tidak membahayakan dan tidak saling merugikan) dapat dikaitkan dengan nilai-nilai pelestarian lingkungan yang merupakan bagian dari SDG 13

(Penanganan Perubahan Iklim) dan SDG 15 (Kehidupan di Darat). Guru dapat mengaitkan materi:

- a) Akad-akad dalam ekonomi Islam yang beretika lingkungan (seperti pertanian organik, investasi hijau, dan energi terbarukan).
- b) Peran manusia sebagai *khalifah* dalam menjaga keberlanjutan bumi.
- c) Aksi nyata siswa dalam gerakan *eco-school*, seperti menanam pohon, memilah sampah, atau membuat kampanye hemat energi.

Pendekatan berbasis proyek ini tidak hanya mengajarkan fiqh, tetapi juga membangun karakter cinta lingkungan pada siswa.

## 3) Membangun Karakter Cinta Damai melalui Studi Sirah Nabawiyah

Sirah Nabawiyah, sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW, kaya dengan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan perdamaian. Ini sejalan dengan tujuan SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat). Dalam pembelajaran, guru dapat:

- a) Mengkaji peristiwa seperti Piagam Madinah sebagai model pluralisme dan kesepakatan damai multikultural.

b) Mengangkat keteladanan Rasulullah SAW dalam berinteraksi dengan kelompok non-Muslim dengan prinsip keadilan dan toleransi.

c) Mengadakan drama atau diskusi simulasi tentang resolusi konflik ala Rasulullah.

d) Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar sejarah Islam, tetapi juga menginternalisasi sikap toleran dan cinta damai yang dibutuhkan dalam konteks dunia global saat ini.

#### **4. Implikasi terhadap Pembangunan Pendidikan Berkelanjutan**

Rekonstruksi peran guru dalam manajemen kurikulum Pendidikan Islam berdampak langsung pada upaya mewujudkan pendidikan berkelanjutan (*sustainable education*), yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, kecakapan hidup, dan tanggung jawab global. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang terintegrasi dengan prinsip *Sustainable Development Goals* (SDGs) menciptakan model pendidikan yang progresif namun tetap berakar kuat pada nilai spiritual

(Chairy, Istiqomah, and Nahdiyah 2024).

1) Mempersiapkan Siswa Menjadi Warga Dunia yang Bertanggung Jawab

Guru yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan SDGs dalam kurikulum akan *membentuk* peserta didik yang:

a) Bertanggung jawab sosial (SDG 16: Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat).

b) Peduli terhadap lingkungan (SDG 13: Penanganan Perubahan Iklim).

c) Mempunyai kepedulian terhadap sesama (QS. Al-Baqarah: 267 tentang berinfak dari hasil yang baik).

Studi Nafsaka et al. (2023) dalam *Sustainability Education: Re-visioning Learning and Change* menunjukkan bahwa pendidikan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga membentuk keterampilan kepemimpinan sosial dan etika tanggung jawab global (Nafsaka et al. 2023).

Dalam konteks Islam, tanggung jawab ini sesuai dengan konsep *khalifah fil ardh* (pemimpin di muka bumi) yang menekankan amanah

*manusia* dalam menjaga keadilan sosial dan keseimbangan alam (QS. Al-Baqarah: 30).

## 2) Mendorong Inovasi dan Adaptasi dalam Dunia Global

Rekonstruksi peran guru yang melibatkan pendekatan berbasis proyek, kolaborasi, dan riset kecil (*action research*) mendorong siswa untuk:

- a) Mengembangkan pemikiran kritis dan problem-solving.
- b) Menjadi inovator sosial yang mampu mencari solusi berbasis nilai Islam untuk tantangan kontemporer.
- c) Mengasah keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kreatif, komunikasi efektif, kolaborasi, dan literasi digital.

Teori *Constructivism* oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menggarisbawahi pentingnya pembelajaran aktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi pasif, tetapi membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman nyata (Wibowo 2024).

Contohnya, proyek siswa tentang "*Eco-Masjid*" yang berfokus pada konservasi energi dan air di masjid-masjid lokal, menggabungkan

nilai ibadah (taqwa) dengan praktik keberlanjutan.

## 3) Menguatkan Akar Spiritualitas di Tengah Globalisasi

Salah satu tantangan era global adalah krisis identitas spiritual akibat derasnya arus materialisme. Dengan kurikulum berbasis nilai Islam yang kontekstual, siswa:

- a) Tetap kokoh dengan nilai tauhid (keesaan Allah) sebagai landasan etika global mereka.
- b) Menjaga akhlak karimah (moralitas luhur) dalam berinteraksi di dunia pluralistik.
- c) Mampu menjadi rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam) sebagaimana visi Islam universal.

Penelitian oleh Ibrahim dan Silvia Salsabila (2024) dalam *Journal of Islamic Education and Development* menemukan bahwa siswa yang diajar dengan pendekatan spiritual kontekstual lebih mampu menyeimbangkan keberhasilan akademik dengan komitmen etis dalam kehidupan nyata (Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, and Askhabul Kirom 2024).

## 4) Mendorong Pendidikan Islam untuk Bertransformasi Secara Dinamis

Implikasi lebih luas dari rekonstruksi ini adalah:

- a) Pendidikan Islam tidak lagi dipandang statis dan tradisional, tetapi dinamis, responsif, dan relevan dengan zaman.
- b) Kurikulum Pendidikan Islam menjadi laboratorium nilai keberlanjutan dunia, tanpa kehilangan esensinya.
- c) Lembaga pendidikan Islam berkontribusi nyata dalam pencapaian target SDGs di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Dengan demikian, transformasi dinamis dalam Pendidikan Islam bukan hanya sebuah keniscayaan, tetapi juga sebuah keharusan untuk memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tetap hidup, berkembang, dan memberikan kontribusi nyata dalam membangun peradaban global yang berkelanjutan dan berkeadilan.

### **E. Kesimpulan**

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kebutuhan zaman modern, peran guru dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam perlu direkonstruksi secara menyeluruh. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai perencana,

pengembang, pelaksana, dan evaluator kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap dinamika global. Pada tahap perencanaan dan pengembangan, guru harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan prinsip keberlanjutan dan keadilan sosial yang selaras dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Dalam implementasi, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran aktif yang mendorong pemikiran kritis, kolaboratif, dan inovatif. Sedangkan dalam evaluasi, guru mengadopsi pendekatan holistik untuk menilai perkembangan intelektual, spiritual, sosial, dan keterampilan peserta didik. Sebagai agen transformasi pendidikan berkelanjutan, guru pendidikan Islam harus menanamkan nilai-nilai keadilan (*`adl*), amanah, keberlanjutan lingkungan, dan perdamaian global ke dalam pembelajaran. Strategi integratif berbasis proyek, pengalaman nyata, dan refleksi kritis perlu dikembangkan untuk membentuk generasi Muslim yang religius, cerdas, peduli sosial, dan mampu bersaing secara global.

Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan pelatihan,

resistensi perubahan, dan keterbatasan sumber daya, solusi strategis melalui pelatihan berkelanjutan, kolaborasi antar lembaga, dan inovasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dan SDGs dapat memperkuat kapasitas guru dalam mengemban peran barunya. Dengan demikian, rekonstruksi tugas guru dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam bukan hanya sebuah kebutuhan, melainkan sebuah keniscayaan untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berdaya saing global, berlandaskan nilai-nilai profetik, dan berkontribusi aktif dalam menciptakan dunia yang lebih adil, damai, dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuzar, Muhammad, and Saif Uddin Ahmed Khondoker. 2024. "Ethical Curriculum Development: Insights From Islamic Epistemology Towards Sustainable Development Goals (SDGs)." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 25(02):273–86.
- Abuzar, Muhammad, Saif Uddin, and Ahmed Khondoker. 2024. "Ethical Curriculum Development : Insights From Islamic Epistemology Towards Sustainable Development Goals ( SDGs )." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 25(2):273–86.
- Andriani, Dewi. 2021. "A Critical Review of the Labor Competitiveness as Human Capital in Indonesia." *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478) 10(5):52–65. doi: 10.20525/ijrbs.v10i5.1303.
- Aprianto, Dwi, and Agus Wahyudi. 2023. "Integrasi Manajemen Kurikulum, Pengembangan Profesional Guru, Dan Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(3):4414–24.
- Assingkiy, Muhammad Shaleh. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah Dan Tugas Akhir)*. Penerbit K-Media.
- Astuti, S. 2024. *Paradigma Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Yogyakarta, Indonesia: Zahir Publishing.
- Badner Sibrani. 2022. "Strategi Meneliti Dan Mengajar Melalui Penelitian Tindakan Kelas." *Pascal Books* 88.
- BAKRI, T. 2023. "Perspektif Maqashid Syariah Terhadap Energi Terbarukan Dalam Mencapai Sustainable Development Goals (Sdgs)." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Caniglia, Guido, Beatrice John, Leonie Bellina, Daniel J. Lang, Arnim Wiek, Sean Cohmer, and Manfred D. Laubichler. 2018.

- “The Glocal Curriculum: A Model for Transnational Collaboration in Higher Education for Sustainable Development.” *Journal of Cleaner Production* 171:368–76. doi: 10.1016/j.jclepro.2017.09.207.
- Chairy, Ach, Istiqomah Istiqomah, and Atika Cahya Fajriyati Nahdiyah. 2024. “Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi: Sinergi Untuk Masa Depan.” *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 4(3):124-134.
- Darmawati, Darmawati. 2017. “Tinjauan HAM Terhadap Pemberantasan Kemiskinan Demi Mencapai Tujuan Millenium Development Goals.” *Jurnal Al Himayah* 1(2):173–94.
- Dewi, Listiana, and Endang Fauziati. 2021. “Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3(2):163–74. doi: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1207.
- Dwi Rahmawati, Aida. 2019. “Pendidikan Islam Kreatif Era Industri 4.0 Perspektif Abuddin Nata.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 7(1). doi: 10.21274/taalum.2019.7.1.1-24.
- Ezzani, Miriam D., Melanie C. Brooks, Lianne Yang, and Amber Bloom. 2023. “Islamic School Leadership and Social Justice: An International Review of the Literature.” *International Journal of Leadership in Education* 26(5):745–77. doi: 10.1080/13603124.2021.2009037.
- Haris, Yogi Sopian, and Muhammad Syarqowi. 2025. “DIALEKTIKA TRADISI DAN MODERNITAS: TELAAH KRITIS PEMIKIRAN TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MAJID DALAM MODERNISASI NAHDLATUL WATHAN.” *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 1(3):96–110.
- Harushimana, Immaculee, and Janet Awokoya. 2022. *The Threat of Downward Assimilation among Young African Immigrants in U.S. Schools*. IGI Global Scientific Publishing.
- Herdiansyah, Rahmad Ellen, Desy Eka, and Citra Dewi. 2025. “Empowering Teachers in Curriculum Development: Roles, Challenges, and Policy Implications.” *EJIP: Educational Journal of Innovation and Publication* 4(1):1-6.
- Ilyas, Moh. 2024. “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME DI KALANGAN REMAJA.” *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 20(2):395-405.
- Jenita, Anugerah Tatema Harefa, Ela Pebriani, Hanafiah, Bernardus Agus Rukiyanto, and Fatmawati Sabur. 2023. “Pemanfaatan Teknologi Dalam Menunjang Pembelajaran: Pelatihan Interaktif Dalam.” *Communnity*

- Development Journal* 4(6):13121–29.
- Khomsinuddin, Gimam Bagus Pangeran, Ahmad Tamyiz, Citra Eka Wulandari, and Fauzan Akmal Firdaus. 2024. "Modernitas Dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan." *Journal of Education Research* 5(4):4418–28.
- Kumral, Orhan. 2016. "A Trial for Curriculum Development: The Effect of Educational Philosophy Curriculum on the Attitudes towards Course and Educational Views." *Journal of Education and Training Studies* 4(3). doi: 10.11114/jets.v4i3.1384.
- Livne, Angelica Edna Calo, Noam Malkinson, and Irit Sasson. 2024. "Harnessing the Power of Performing Arts: Fostering Pedagogical Change in the Education of Special Cultural Groups." *International Journal of Education Through Art* 20(3):351–66. doi: 10.1386/eta\_00173\_1.
- Mappasessu. 2025. "Islamic Law Principles as a Pillar of Ideal Civilization and Global Stability." *International Conference on Research and Community Services (ICORCS)* 4(1):95–110.
- Marsela, Marsela, Siti Siti Nurfauzia Azaini, Siti Siti Yuliyati, Ridwan Ridwan Firmansyah, and Akmal Akmal Rizki Gunawan Hasibuan. 2024. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berpikir Kritis Melalui Model Think Pair Share (TPS) Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar." *Al-Mau'izhoh* 6(1):789–805. doi: 10.31949/am.v6i1.8690.
- Muliadi, Erlan, and Ulyan Nasri. 2023. "Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(4):2420–27. doi: 10.29303/jipp.v8i4.1807.
- Munir, H. Fajrul. 2023. "Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Madrasah Di Pondok Pesantren." *Al Kasyaf Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 1(2):69–92.
- Nadirah, Andi Dwi Resqi Pramana, and Nurmalinda Zari. 2022. *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley Dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Nafsaka, Zayin, Kambali Kambali, Sayudin Sayudin, and Aurelia Widya Astuti. 2023. "Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern." *Jurnal Impresi Indonesia* 2(9):903–14. doi: 10.58344/jii.v2i9.3211.
- Nurhakim, Fikri Ulumudin, Millaty Latiefah Elsabila, and Sitti Chadidjah. 2025. "Perspektif Bloom Dalam Implementasi PBL Pada MAPEL PAI (Analisis Literatur Implementasi PBL Pada MAPEL PAI." *At-Tarbiyah: Jurnal*

- Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2(2):238–49.
- Rahmawati, T., Saputra, T., Yanto, M., & Istan, M. 2024. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Smp It Rabbani Muara Enim." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam* 6(1):54-62.
- Sagala, Gaffar Hafiz. 2023. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran; Suatu Ulasan Teoritis Dan Empiris." 2023 302.
- Saifudin, Ahmad. 2023. "Etika Lingkungan Dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Stewardship." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(1):103–7.
- Samsul Bahri, and Erni Qomariyah. 2023. "Reformasi Manajemen Kelembagaan Dan Kurikulum Pendidikan Muhammad Abduh Di Mesir." *Journal Publicuho* 6(3):1156–66. doi: 10.35817/publicuho.v6i3.310.
- Sari, Milya. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research ) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 41–53.
- Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, and Askhabul Kirom. 2024. "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 13(1):159–71. doi: 10.19109/intelektualita.v13i1.22934.
- Subagiya, Bahrum. 2023. "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12(3):304–18.
- Taat, Wulandari. 2020. "Konsep Dan Praksis Pendidikan Multikultural." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6(1):51–66.
- Untari, Aryanti Dwi, Zaky Farid Luthfi, and Ika Murtiningsih. 2024. "(Membangun Wawasan Global Warga Negara Muda Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Global Di Indonesia. Pro Patria: , 7(2), ." *Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 7(2):170–87.
- Vioreza, Niken, Wilda Hilyati, and Meti Lasminingsih. 2023. "Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi Dan Peluang Penerapannya Pada Kurikulum Merdeka?" *EUREKA: Journal of Educational Research and Practice* 1(1):34–47.
- Wibowo, Yusuf Rendi. 2024. "Integrasi Teori Belajar Konstruktivisme Dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(4):247-271.
- Wu, Xinxin. 2023. "A Longitudinal Study of EFL Teacher Agency and Sustainable Identity Development: A Positioning Theory Perspective." *Sustainability (Switzerland)* 15(1). doi: 10.3390/su15010048.